

ABSTRAK

Kelainan refraksi adalah keadaan tidak terbentuknya bayangan tegas pada retina, dimana terjadi ketidakseimbangan sistem penglihatan pada mata sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. Kelainan refraksi dapat berupa myopia, hipermetropia, dan astigmatisma. Kelainan refraksi di Indonesia menempati urutan pertama untuk kejadian penyakit mata.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kelainan refraksi di poliklinik mata anak pada Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung periode tahun 2014.

Subjek penelitian ini adalah anak yang didiagnosis kelainan refraksi berdasarkan data rekam medis di poliklinik mata anak pada RS Mata Cicendo Bandung dengan jumlah 155 sampel anak usia 3-14 tahun. Pemilihan sampel dilakukan dengan *convenience sampling*.

Metode penelitian ini bersifat observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data dianalisis dengan uji *chi-square* (χ^2) dengan tingkat kemaknaan ($p < 0,05$).

Hasil penelitian didapatkan bahwa miopia lebih banyak diderita oleh anak perempuan (64,8%) dan usia terbanyak adalah 10-14 tahun (88,9%). Hipermetropi tertinggi pada anak laki-laki (66,7%) dan usia terbanyak adalah 3-5 tahun (41,7%) kemudian diikuti astigmatisma lebih banyak diderita oleh anak perempuan (63,6 %) dan usia terbanyak 10-14 tahun (66,2%).

Berdasarkan penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan derajat kelainan refraksi ($p > 0,05$).

Kata kunci : anak, derajat refraksi, kelainan refraksi

ABSTRACT

Refractive disorders is the formation of a shadow state firmly on the retina, where there is an imbalance of the visual system of the eye resulting is blurred image. Refractive disorders can be either myopia, hypermetropia, and astigmatism Refractive disorder in Indonesia, is the most common of eye diseases.

This research objectives is to describe the correlation between age and sex towards refractive disorders at eye clinic in Cicendo Eye Hospital Bandung.

The subjects were children diagnosed with refractive disorders based on medical records at eye clinic in Cicendo Eye Hospital Bandung. The number of samples of 155 children aged 3-14 years. Sample selection by convenience sampling.

This is an analytical observation with cross sectional approach. The data is analysed using chi-square (χ^2) with significancy of ($p < 0.05$).

The study found that myopic diseases mostly suffered by girls (64.8%) and the most common age group is 10-14 (88.9%). Hipermetropia found mostly in boys (66.7%) and the most group is 3-5 year (41.7%) and astigmatism mostly suffered by girls (63.6%) and the most age group is 10-14 year (66.2%).

The results showed that there is no correlation between age and sex with the degree of refraction disorders ($p > 0.05$).

Keywords: children, degree of refraction, refractive disorders